

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada periode Maret-Mei 2026 dengan melibatkan ibu balita stunting di posyandu Desa Penfui Timur. Penelitian ini membahas tentang peningkatan pengetahuan ibu melalui media audiovisual tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Desa Penfui Timur.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan
Usia Di Desa Penfui Timur

Usia	n	%
20-30	13	31,7
31-40	22	53,7
41-50	6	14,6
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun yaitu sebanyak 53,7% (22 orang).

3. Pengetahuan Ibu Balita Stunting Tentang Hubungan Kesehatan Gigi Dengan Stunting

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi hubungan kesehatan gigi dengan stunting menggunakan media audiovisual disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Hubungan Kesehatan Gigi Dengan Stunting Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Edukasi Di Desa Penfui Timur

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	10	24,4	41	100
Cukup	15	36,6	0	0
Kurang	16	39,0	0	0
Total	41	100	41	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Posyandu Desa Penfui Timur yang termasuk kategori baik sebanyak 24,4% (10 orang). Sesudah di berikan edukasi menggunakan media audiovisual seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 100% (41 orang).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun yaitu sebanyak 53,7%(22 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa produktif yang memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pemeliharaan kesehatan anak. Pada usia tersebut, ibu umumnya telah memiliki

pengalaman yang lebih baik dalam merawat anak serta lebih mudah menerima informasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan edukasi.

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting. Semakin matang usia seseorang, semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh, sehingga dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sebagai upaya pencegahan stunting.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Maryam (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik usia berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang, dimana usia yang lebih matang cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena didukung oleh pengalaman hidup yang lebih banyak. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dan informasi yang diperoleh sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian Gustabella (2021) juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mampu menjalankan perannya sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting di Posyandu Desa Penfui Timur yang termasuk kategori yaitu

sebanyak 24,4 % (10 orang). Hal ini disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan ibu balita stunting tentang hubungan kesehatan gigi dengan stunting. Rendahnya tingkat pengetahuan sebelum intervensi dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi kesehatan, minimnya kegiatan penyuluhan, serta belum optimalnya pemanfaatan media edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dapat mempengaruhi tingkat informasi dan tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera, sehingga semakin banyak informasi yang diterima maka semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aini (2021) menyatakan bahwa ibu yang masih memiliki pengetahuan sedang maupun buruk, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya antusias dalam menjaga kesehatan gigi atau kurangnya mencari informasi tentang perawatan gigi untuk anak dirumah yang disebabkan juga oleh sifat orang tua yang mengabaikan kesehatan gigi pada anak.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, dan informasi yang diperoleh. Di antara faktor-faktor tersebut, informasi merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh karena dapat menambah wawasan dan pemahaman seseorang mengenai suatu topik Humanitas (2021). Seseorang yang sering memperoleh informasi melalui berbagai media cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Pemberian informasi melalui edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya

yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan kesehatan gigi Ramadhanty (2021).

Penelitian Muchamad et al (2025) menyatakan bahwa usia ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan dalam mengasuh anak. Ibu yang hamil pada usia terlalu muda umumnya masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, kematangan berpikir, dan pengalaman, sedangkan kehamilan pada usia di atas 35 tahun memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi akibat penurunan fungsi biologis. Usia ibu dapat memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan gizi, memantau pertumbuhan, serta memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah di berikan edukasi menggunakan media audiovisual seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 100% (41 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai hubungan kesehatan gigi dengan stunting. Penggunaan media audiovisual mampu menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan video sehingga lebih mudah menarik perhatian, meningkatkan daya ingat, serta mempermudah pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wali (2023) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung upaya pencegahan stunting pada anak. Melalui edukasi yang diberikan, terjadi perubahan pengetahuan ibu menjadi lebih baik sehingga ibu

mampu menerapkan perilaku kesehatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian Rini (2020) juga menyatakan media audiovisual memang dianggap mampu untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan. Dimana dianggap mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam media dengan baik kepada audience.

Menurut penelitian Pratiwi (2022) juga menyatakan media audiovisual memiliki keunggulan karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima oleh sasaran. Penggunaan video sebagai media edukasi dapat meningkatkan perhatian, minat, dan daya ingat responden terhadap materi yang disampaikan.